

PENGGUNAAN PENDEKATAN KOOPERATIF MODEL *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION* (CIRC) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS RINGKASAN MAHASISWA PGSD FIP UNP

Oleh: Ritawati Mahyuddin
Universitas Negeri Padang

Abstract

This research is the classroom action research to see the usage of cooperative approach to improve the student of PGSD FIP UNP skill in writing summary. The aim of this research is to describe how to use cooperative model CIRC to improve the student skill in writing summary.

The subject in this research is student regular PGSD are 38 persons student. This research find that the overage of student in writing summary at ccle I is 57,5 an cycle II is 7,1. So the usage af studying cooperative model CIRC can be used to improve th student of PGSD Regular skill in writing summary.

Keyword: *writing summary, student of PGSD, cooperative model CIRC*

PENDAHULUAN

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang terstruktur dan sistematis di mana siswa/mahasiswa bekerjasama dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan bersama. Menurut Slavin (2009) pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen dan bekerjasama dalam tugas akademik untuk mencapai tujuan bersama. Menurut Slavin (1993) dan Nur (2005) terdapat beberapa model pembelajaran kooperatif yang telah dikembangkan dan diteliti secara luas. Model itu antara lain yakni *Students Teams-Achievement Divisions (STAD)*, *Teams-Games-Tournament (TGT)* dan *Jigsaw II*. Model yang lainnya merupakan model yang dirancang untuk kurikulum mata pelajaran membaca dan menulis yaitu *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dan untuk mata pelajaran matematika digunakan *Team Accelerated Instruction (TAI)*.

Pendekatan kooperatif model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* merupakan sebuah program komprehensif dalam pembelajaran membaca dan menulis (Slavin, 2009). Menurut model pembelajaran ini siswa

belajar bekerjasama dalam tim yang beranggotakan 4 sampai 5 orang. Setiap anggota tim terlibat dalam serangkaian kegiatan bersama, seperti membacakan atau membuat prediksi, menemukan ide pokok dan kalimat utama sebuah wacana, selanjutnya menulis ringkasannya atau rangkuman atau ikhtisar, dan sebagainya. Selama periode pelajaran menulis, siswa terlibat pada suatu workshop menulis dalam kelompok, baik dalam penulisan draft ataupun perevisian serta pengeditan. Mereka saling berbagi pengalaman bersama anggota tim dalam workshop. Karena siswa bekerja pada bahan yang sama dan sesuai dengan tingkat membaca/menulis mereka maka siswa akan dapat memperoleh kesempatan yang sama untuk berhasil. Kontribusi siswa kepada timnya didasarkan pada kuis atau karya tulis akhir mandiri, yang menjamin tanggung jawab individual (Nur, 2005).

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang perlu dimiliki oleh seseorang. Melalui tulisan, seseorang dapat mengkomunikasikan ide, gagasan, pendapat serta pengalamannya kepada orang lain. Menurut Sabarti (1992) keterampilan menulis merupakan dasar bagi seseorang untuk memperoleh pengetahuan.

Keterampilan menulis dapat dicapai melalui latihan-latihan dan bimbingan yang intensif dari guru. Latihan dasar ini selanjutnya menentukan kemampuan mahasiswa dalam menulis berbagai macam keperluan, seperti menulis ringkasan/ikhtisar/resume, surat, laporan piato dan sebagainya.

Menulis ringkasan termasuk kegiatan reproduksi, yaitu menulis tentang hal yang telah dipelajari secara lisan dan tulisan (Keraf,1984). Kegiatan ini diawali dengan kegiatan menyimak atau membaca. Hasilnya dituangkan kembali dalam bentuk karangan yang disusun dengan kata-kata sendiri (Haryadi dan Zanizami, 1996/1997). Sedangkan menurut Keraf (!984), dan Akhadiyah, dkk (1996/1997) ringkasan (*summary, précis*) adalah karangan panjang dalam bentuk singkat. Suatu ringkasan bertolak dari suatu karya asli. Oleh sebab itu, untuk membuat suatu ringkasan harus berdasarkan sebuah karangan yang berukuran panjang. Ringkasan diumpamakan sebagai memangkas atau memotong pohon yang tinggal adalah batang, cabang dan ranting yang penting serta daun yang diperlukan. Essensi pohon masih dipertahankan. Artinya dalam sebuah ringkasan bagian yang dituliskan adalah bagian-bagian penting dari sebuah karangan.

Tujuan menulis ringkasan adalah untuk membantu pembaca dalam memahami sebuah karangan yang dibacanya. Bagi mahasiswa PGSD FIP UNP kegiatan ini sangat penting terutama untuk menuntun mereka agar dapat membaca bacaan dengan cermat dan menuliskannya kembali dengan tepat.

Menurut Akhadiyah, dkk (1996/1997) hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis ringkasan adalah sebagai berikut. (1) urutan pikiran harus sesuai dengan karangan asli, (2) tetap merupakan satu kesatuan yang utuh atau tidak merupakan kalimat-kalimat lepas, (3) tidak mencantumkan rincian atau contoh-contoh, (4) dipaparkan dengan menggunakan bahasa sendiri, (5) gunakan kalimat efektif, (f) harus memaparkan gagasan utama yang ada dalam karangan aslinya, dan penulis tidak boleh memasukkan gagasan atau interpretasinya ke dalam ringkasan yang dibuat.

Menulis ringkasan materi perkuliahan sering ditugaskan kepada mahasiswa S1 PGSD terutama dalam mata kuliah bahasa Indonesia. Tujuannya agar mahasiswa memiliki keterampilan dalam menulis ringkasan. Selain itu agar mahasiswa

nantinya mampu menuangkannya dalam pembelajaran menulis di SD.

Sesuai dengan pengamatan yang penulis lakukan dalam pembelajaran menulis ringkasan/summary mahasiswa masih belum optimal. Pembelajaran diawali oleh dosen/guru dengan menentukan bahan bacaan yang akan diringkaskan secara individu. Selanjutnya, dosen/guru menugasi mahasiswa membaca dan menulis ringkasannya. Hasil ringkasan mahasiswa ditemui, ada yang bernomor urut sesuai paragraf dan juga ada yang lebih panjang dari karangan aslinya. Dengan kata lain, pembelajaran menulis ringkasan terlaksana pada tahap saatbaca. Akan tetapi, pelacakan hasil tulisan ringkasan pada tahap pascabaca tidak dapat dilakukan dosen/guru dengan baik. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh besarnya jumlah mahasiswa dan terbatasnya waktu yang tersedia.

Untuk mengoptimalkan pembelajaran menulis ringkasan tersebut dilakukan penelitian tindakan kelas. Sesuai dengan permasalahan tersebut, peneliti berusaha menerapkan penggunaan pendekatan kooperatif model CIRC dalam pembelajaran menulis ringkasan bagi mahasiswa PGSD FIP UNP.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dan kuantitatif dengan bentuk penelitian tindakan kelas. Kegiatan penelitian dimulai dengan kegiatan prapenelitian yang terdiri dari studi pendahuluan, menyusun perencanaan; pelaksanaan penelitian yang terdiri dari pelaksanaan tindakan, pengobservasian, dan perefleksian; dan pascapenelitian, yaitu membuat laporan penelitian. Rancangan penelitian disusun dalam suatu siklus yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengobservasian, dan perefleksian (Kemmis & Mc Taggart, 1988). Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam 2 siklus. Pada setiap siklus dilaksanakan sesuai perencanaan, pelaksanaan, pengobservasian, dan refleksi. Perefleksian dilakukan pada setiap akhir siklus dan hasilnya dijadikan dasar penyusunan perencanaan berikutnya.

Data yang dikumpulkan berupa hasil aktivitas guru menggunakan pendekatan kooperatif model CIRC dalam pembelajaran menulis ringkasan, dan hasil aktivitas mahasiswa dari 38 orang mahasiswa yang mendapat intervensi dalam pembelajaran menulis ringkasan. Data tersebut

diperoleh dengan observasi, dan dokumen hasil menulis ringkasan mahasiswa. Untuk memperoleh keabsahan data dilakukan pengecekan data dengan diskusi bersama mahasiswa.

Analisis data dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu pengklasifikasian data yang diperoleh dari hasil observasi, serta dokumentasi hasil tulisan ringkasan mahasiswa; penyajian data dilakukan dengan penyusunan sekumpulan informasi yang diperoleh dari hasil klasifikasi secara naratif dan statistic. Penyajian data secara naratif berupa deskripsi data kualitatif hasil observasi dan catatan lapangan, sedangkan penyajian data statistic berupa angka-angka prestasi rerata hasil tulisan ringkasan mahasiswa; penyimpulan data dilakukan dengan cara berdiskusi dengan teman sejawat dan mahasiswa yang bersangkutan.

HASIL PENELITIAN

Penggunaan pendekatan kooperatif model CIRC dalam pembelajaran menulis ringkasan dilaksanakan sesuai langkah CIRC dan proses menulis. Kegiatan ini dilakukan dalam 2 siklus. Penelitian siklus 1 hasil tulisan ringkasan mahasiswa mencapai rata-rata 5,75 dan siklus 2 rata-rata sudah mencapai 7,1. Pada siklus 1 nilai mahasiswa masih rendah. Hal ini disebabkan model ini baru bagi guru, selain itu guru terbiasa membiarkan mahasiswa belajar menulis sendiri sehingga pada siklus 1 kebiasaan ini masih terbawa sehingga mahasiswa kurang diperhatikan. Sedangkan pada siklus 2 kelemahan pada siklus 1 sudah diperbaiki, sehingga nilai mahasiswa sudah meningkat.

Pendekatan kooperatif model CIRC pada pembelajaran Bahasa Indonesia terbukti efektif bagi mahasiswa untuk meningkatkan keterampilan menulis ringkasan. Efektifitas tersebut tercermin dalam langkah menulis ringkasan berikut. (a). Pembelajaran diberikan dengan contoh dan langkah menulis ringkasan yang benar, yakni (1) membaca wacana, (2) memilih gagasan utama yang akan dimasukkan ke dalam ringkasan, dan menentukan kalimat utama (3) merangkai /kalimat utama menjadi paragraf, sehingga menjadi draf ringkasan, (4) melakukan revisi dan pengeditan terhadap draf ringkasan, dan (5) mempublikasikan. (b). Pembelajaran dapat memotivasi mahasiswa belajar. Mahasiswa belajar gembira, bebas, aktif, dan produktif sebab kendala psikologis yang sering menghambat seperti rasa enggan, segan, takut, dan malu dapat teratasi. Hal ini terlihat lebih dari 75 %

mahasiswa berani dalam mengemukakan pendapatnya dan hasil belajarnya pun meningkat. (c) Meningkatnya keterampilan mahasiswa dalam menulis ringkasan, seperti keterampilan membaca dengan teliti, menentukan gagasan utama dan kalimat utama, membentuk paragraf dengan merangkai kalimat utama menjadi paragraf, serta keterampilan menulis sesuai mekanik penulisan yang benar.

PEMBAHASAN

Pada bahagian ini akan dilakukan pembahasan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas fokus penelitian adalah menulis ringkasan melalui pendekatan kooperatif model CIRC. Berdasarkan fokus bahasan tersebut, selanjutnya dibahas implikasi penelitian bagi pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran menulis

1. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian menulis ringkasan melalui pendekatan kooperatif model CIRC pada pelajaran menulis ringkasan, terungkap bahwa peneliti membuat rancangan pembelajaran dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebelum melaksanakan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Dubin (1989) bahwa untuk dapat memusatkan perhatian di kelas, program pengajaran sangat vital bagi guru.

Berdasarkan data hasil penelitian ini juga terungkap bahwa perencanaan yang dirancang tim sudah sesuai dengan Dubin dan Oldstain (1989), yang mengatakan bahwa dalam proses perencanaan, identifikasi aspek kebutuhan belajar menjadi sangat penting. Tujuh langkah yang perlu dilakukan dalam perencanaan, yakni mendiagnosa sejumlah kebutuhan, memformulasikan tujuan, memilih isi pengajaran, mengorganisasikan isi pembelajaran, menyeleksi pengalaman belajar, mengorganisasikan pengalaman belajar, dan menentukan apa yang akan dievaluasi dan alat untuk mengevaluasi.

Perencanaan yang dirancang peneliti sudah sesuai dengan unsur tersebut. Selanjutnya peneliti menyusun indikator dan tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, materi, media pembelajaran, metode dan evaluasi pembelajaran untuk tiap siklus.

Upaya peneliti merencanakan, merumuskan bentuk dan pelaksanaan evaluasi proses dalam pembelajaran merupakan upaya positif tanpa mengenyampingkan evaluasi hasil belajar. Ada

empat cara yang dapat dilakukan untuk mengevaluasi hasil menulis menurut Tompkins (1994) yakni : (1) penilaian holistik, (2) penilaian aspek yang diutamakan, (3) penilaian analitik, dan (4) analisis kesalahan. Penilaian analitik berhubungan dengan ide yang disampaikan, pengorganisasian, struktur, mekanisme, dan kerapiantulisan(wajah).

Pelaksanaan pengelompokan kelas dalam pembelajaran menulis ini terungkap telah sesuai dengan apa yang dikemukakan dalam Nur Asma (2003:), yakni pengelompokan kelas yang baik adalah pengelompokan secara heterogen, agar anggota-anggota kelompok dapat saling melengkapi kekurangan.

Di samping itu pelaksanaan aktifitas menulis juga sudah mengikuti alur proses yang dikemukakan Suparno (2003) yang terdiri dan beberapa tahap, seperti pramenulis, menulis, dan pascamenulis.

Pada tahap pramenulis guru melaksanakan penyampaian tujuan, langkah-langkah pembelajran, membaca wacana, dan menentukan gagasan-gagasan utama dan kalimat utama bacaan.

Kegiatan menentukan gagasan utama dilakukan guru dengan menugasi mahasiswa menggarisbawahi ide-ide atau gagasan pada tiap paragraf dan mencatatnya secara teratur. Kegiatan ini dilakukan secara berkelompok. Tugas menentukan dan mencatat gagasan utama bertujuan memudahkan mahasiswa untuk menyusun ringkasan dari wacana yang dibaca. Dengan adanya catatan ini diharapkan mahasiswa terhindar dan penyimpangan isi dan urutan cerita yang bolak balik.

Pada tahap menulis, mahasiswa ditugasi menulis draf ringkasan. Kegiatan tahap pengedrafan ini dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam kegiatan pembelajaran. Permasalahan pokok dalam kegiatan ini adalah bagaimana guru membimbing dan membantu mahasiswa dapat merangkai gagasan utama atau kalimat utama menjadi paragraf. Guru membangkitkan minat dan keberanian mahasiswa untuk mulai menulis tanpa memperhatikan ketepatan mekanik penulisan, karena draf yang dihasilkan masih bersifat sementara akan diperbaiki dan disunting melalui tahap berikutnya. Kegiatan tersebut terlaksana dengan baik karena telah sesuai dengan saran Abdurrahman (dalam Nur Asma 2003) yang menyatakan dalam pelaksanaan pembelajaran kerja

kelompok, sebaiknya semua anggota kelompok terlibat secara aktif. Hal ini tidak terlepas dari motivasi dan bimbingan dari guru. Walau pun pada siklus I kegiatan pengedrafan belum banyak memperlihatkan hasil, namun pada siklus II kegiatan tersebut sudah tercapai sesuai tujuan yang diharapkan. Tidak tercapainya tujuan pengedrafan pada siklus I disebabkan pengembangan ini, baru bagi mahasiswa. Sehingga pada waktu mahasiswa merangkai gagasan utama atau kalimat utama menjadi paragraf, mahasiswa kelihatan ragu-ragu. Pada siklus II guru sudah memaksimalkan keterlibatan mahasiswa secara individu sehingga pada waktu menulis draf mahasiswa dapat bebas merangkai gagasan utama atau kalimat utama menjadi paragraf. Hal ini tampak pada draf yang disusun mahasiswa dari siklus I dan II mengalami peningkatan. Kegiatan ini dilakukan secara individu.

Strategi yang diterapkan guru/dosen untuk mengarahkan dan membantu mahasiswa dalam melakukan kegiatan perbaikan draf adalah memberikan tuntunan dan rambu-rambu yang memudahkan mahasiswa melakukan perbaikan. Dalam siklus I rambu-rambu ringkasan kurang dapat ditangkap mahasiswa, sehingga dalam tahap melakukan perbaikan sebahagian siswa tidak dapat memperbaiki ringkasan temannya atau ringkasannya sendiri. Namun pada siklus II mahasiswa telah dilibatkan secara individual, tuntunan dan rambu-rambu ringkasan yang diberikan guru dapat diterima mahasiswa dengan baik, sehingga kegiatan perbaikan dapat meningkat dari siklus I.

Tahap pasca penulisan dalam sesi pengeditan, dalam pembelajaran menulis bertujuan untuk memperbaiki tulisan mahasiswa agar menjadi lebih baik. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa pada siklus I pengeditan tidak berlangsung sebagaimana mestinya. Hal ini disebabkan mahasiswa kurang memahami cara melakukannya. Namun pada siklus II kegiatan pengeditan ringkasan sudah dapat dilakukan mahasiswa dengan baik. Hal ini terjadi karena didorong oleh balikan dan penjelasan, serta contoh yang diberikan guru atau teman sekelas.

Tahap publikasi dalam pembelajaran menulis ringkasan dapat terlaksana dengan baik. Dalam tahap ini, mahasiswa mempublikasikan ringkasannya yang telah selesai diperbaiki dan diedit. mahasiswa mempublikasikan ringkasannya pada teman di depan kelas. Pada siklus I kegiatan

publikasi juga tidak berjalan sebagaimana mestinya. Namun pada siklus II, tahap publikasi sudah berjalan dengan baik, walaupun belum semua mahasiswa membacakan ringkasannya, tapi mahasiswa sudah menunjukkan ringkasannya yang baik.

Dari data basil penelitian, terungkap bahwa evaluasi yang dilakukan adalah evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan dan kemajuan hasil belajar mahasiswa. Evaluasi proses dilakukan secara berkesinambungan dalam proses pembelajaran, sedangkan evaluasi hasil dilakukan dengan menilai hasil ringkasan yang dibuat mahasiswa.

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa nilai rata-rata kelas pada siklus I ternyata 5,75 dan siklus II mencapai 7,1. Dengan demikian kemampuan mahasiswa menulis ringkasan dapat ditingkatkan melalui pendekatan pembelajaran kooperatif model CIRC.

2. Implikasi hasil penelitian terhadap pembelajaran.

Berdasar uraian pada pembahasan di atas dapat dinyatakan bahwa implikasi hasil penelitian terhadap pembelajaran menulis adalah sebagai berikut.

Pertama, menulis ringkasan melalui pendekatan kooperatif model CIRC, dapat diberdayakan untuk meningkatkan keterampilan menulis mahasiswa terutama dalam menulis ringkasan. Hal ini terjadi karena dalam kerja kelompok akan terjadi dialog di antara anggota kelompok untuk memecahkan masalah, akan ada yang bertanya, yang memberi penjelasan, menyimak, membaca, dan juga menulis (mencatat). Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan 4 keterampilan berbahasa, yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan ini menuntut mahasiswa aktif, kreatif, dan produktif dalam melakukan aktifitas.

Kedua, dalam melaksanakan pembelajaran menulis ringkasan melalui pendekatan kooperatif model CIRC, guru perlu membuat rancangan pembelajaran terlebih dahulu. Rancangan belajar ini sangat vital bagi guru. Rancangan itu harus memuat komponen-komponen yang berkaitan dengan pembelajaran. Di samping itu guru harus memilih bahan dengan kriteria yang disukai dan diperkirakan perlu bagi mahasiswa. Rancangan Pembelajaran yang baik harus memuat kegiatan

atau tugas-tugas belajar secara rinci. Rancangan yang baik dapat membantu guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan efisien (Ritawati, 2004).

Ketiga, dalam melaksanakan pembelajaran menulis ringkasan melalui pendekatan kooperatif model CIRC, guru dapat menetapkan tujuan pembelajaran yang mengacu pada tujuan yang ditulis. Tujuan pembelajaran tersebut perlu diketahui mahasiswa. Penyampaian tujuan dan tugas harus jelas dan rinci. Hal ini dimaksudkan untuk menggiring mahasiswa pada kegiatan berikutnya, agar tugas selanjutnya dapat dikerjakan dengan baik.

Keempat, dalam melaksanakan pembelajaran menulis ringkasan melalui, pendekatan kooperatif model CIRC guru perlu memunculkan belajar yang berkolaborasi/berdiskusi. Belajar dengan berkolaborasi secara langsung dapat mendekatkan mahasiswa pada ide situasi belajar yang diinginkan. Berkolaborasi/berdiskusi dengan teman sebaya efektif untuk meningkatkan kualitas belajar mahasiswa. Di sini mahasiswa berlatih dalam berbagai pengalaman, berani mengemukakan pendapat, dan bersedia mendengarkan pendapat orang lain (teman), serta mau menerima perbedaan pendapat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian penggunaan pendekatan kooperatif model CIRC pada pembelajaran menulis ringkasan terbukti efektif bagi mahasiswa PGSD FIP UNP. Efektifitas tersebut tercermin dalam hal berikut ini:

1. Pembelajaran dapat memotivasi mahasiswa belajar. Mahasiswa belajar gembira, bebas, aktif, dan produktif sebab kendala psikologis yang sering menghambat seperti rasa enggan, segan, takut, dan malu dapat teratasi.
2. Meningkatnya keterampilan mahasiswa dalam menulis ringkasan, seperti keterampilan membaca dengan teliti, menentukan gagasan utama dan kalimat utama, membentuk paragraf dengan merangkai kalimat utama, serta keterampilan menulis sesuai mekanik penulisan yang benar.
3. Hasil menulis ringkasan mahasiswa dapat meningkat dengan baik.

Saran

Oleh sebab itu, disarankan kepada guru/dosen, agar guru sebaiknya menggunakan pendekatan kooperatif model CIRC dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam menulis ringkasan. Selain itu disarankan juga agar guru membuat rancangan pembelajaran yang jelas dan rinci sesuai dengan komponen-komponen perancangan yang baik agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

Akhadiah, Sabarti. dkk. 2001. *Menulis I*. Universitas Terbuka : Jakarta.

Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006*. Jakarta. Depdiknas Puskur

_____,1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa : Jakarta.

Depdiknas. 2001. *Mengarang di Sekolah Dasar*. Dirjen Pendidikan Dasar Dan Menengah Direktorat TK dan SD : Jakarta.

_____,2001. *Pedoman Teknis pelaksanaan Classroom Action Research (CAR)*. Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat SLTP : Jakarta.

Dubin and Oldstain. 1989. *Course Design*.

Haryadi & Zamzani. 1996/1997. *Peningkatan Keterampilan Bahasa Indonesia*. Depdikbud : Jakarta.

Keraf, Gorys. 2001. *Komposisi Sebuah Pengantar Kepada Kemahiran Berbahasa*. Nusa Indah: Ende-Flores.

Kusumah, Encep. Dkk. 2002. *Menulis 2*. Universitas Terbuka: Jakarta.

Moedjiono & Moh. Dimiyati. 1992/1993. *Strategi Belajar Mengajar*. Depdikbud : Jakarta.

Nur Asma. 2003. *Pembelajaran Koooperative*. Depdiknas. Ditjen Dikti

Ritawati Mahyudin,. 2004. *Penggunaan Pendekatan Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Menulis: Upaya Peningkatan Ketrampilan Menulis Siswa SD Negeri Percobaan Padang*. Laporan Penelitian. FIP UNP : Padang

Soeparno dkk. 2003. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta : Universitas Terbuka

Tompkins, G.E. 1994. *Teaching Writing: Balancing Process and Product*. New York: Macmillan College Publishing Company.